



**PERBEDAAN TINGKAT STRESS AKADEMIK PADA MAHASISWA
KEPERAWATAN TINGKAT AKHIR DI MASA ADAPTASI ENDEMI COVID-
19**

***DIFFERENCE ON ACADEMIC STRESS LEVEL BETWEEN FINAL YEAR
NURSING STUDENTS DURING ADAPTING PERIOD OF COVID-19***

Rezkia Rahmadina¹, Yossie Susanti Eka Putri²

^{1,2} Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Jl.
Prof. Dr. Bahder Djohan, Depok, Indonesia

Corresponding author: rezkia.rahmadina@ui.ac.id

Received : Mei, 2023	Accepted : Oktober, 2023	Published : Oktober, 2023
----------------------	--------------------------	---------------------------

Abstract

College regulation that kept on changing during Covid-19 affected college students' mental health, giving them academic stress. Final year students in nursing major were required to do clinical practice, as well as finishing their undergraduate thesis. This research aimed to find differences in final year nursing students' stress level in both regular S1 and extension S1 program during the adapting period of Covid-19. Descriptive comparative design was used in this research with a cross-sectional approach. 161 nursing students of FIK UI, consisting of 114 regular S1 students and 47 extension S1 students were participating in this research. The academic stress level was measured with Perceived Academic Stress Scale. The result analysis showed that final year nursing students were under moderate stress and chi-square showed that there was no difference in academic stress level between final year nursing students in regular S1 and S1 extension (p-values 0.083). The result of this study is expected to be helpful for students to sort their academic stress off and to help identify students with vulnerable mental health to get a proper intervention.

Keywords: Academic stress, nursing students, final year, regular, extension

Abstrak

Kebijakan di dunia perkuliahan yang berubah-ubah selama Covid-19 berdampak pada kesehatan mental mahasiswa keperawatan tingkat akhir berupa stres akademik. Mahasiswa keperawatan tingkat akhir memiliki kewajiban untuk menjalankan praktik klinik sekaligus mendapatkan tuntutan untuk menyelesaikan tugas akhir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat stres mahasiswa keperawatan tingkat akhir program S1 reguler dan ekstensi di masa adaptasi endemi covid-19. Desain penelitian berupa deskriptif komparatif dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilakukan terhadap 161 mahasiswa keperawatan yang terdiri dari 114 mahasiswa S1 reguler dan 47 mahasiswa S1 ekstensi FIK UI. Tingkat stres akademik diukur dengan instrumen Perceived Academic Stress Scale. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan tingkat akhir berada pada stres sedang dan uji chi-square menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat stres akademik pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir program S1 reguler dan S1 ekstensi (p-value 0,083). Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk mengelola stres akademik yang mereka rasakan serta mengidentifikasi mahasiswa yang lebih rentan terhadap masalah kesehatan mental agar menjadi target utama untuk mendapatkan intervensi yang sesuai.

Kata kunci: Stres akademik, mahasiswa keperawatan, tingkat akhir, reguler, ekstensi

1. LATAR BELAKANG

Stres merupakan suatu fenomena universal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, tak terkecuali pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir. Ditambah lagi dengan adanya virus Covid-19 yang menyerang secara global menyebabkan adanya perubahan kebijakan terkait pendidikan serta kurikulum pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kondisi tersebut. Hal ini menuntut mahasiswa untuk bisa beradaptasi cepat dengan perubahan tersebut sehingga memicu terjadinya stres pada mahasiswa. Ketidakmampuan individu dalam mempertahankan kestabilan lingkungan akan menciptakan stres dan ketakutan (Mundakir, 2021). Berbagai penelitian menunjukkan tingginya prevalensi stres yang terjadi pada mahasiswa, terutama pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir. Penyebab stres yang paling banyak dirasakan oleh mahasiswa, tal terkecuali mahasiswa keperawatan tingkat akhir adalah stressor terkait akademik (ACHA, 2021). Stres akademik dapat diartikan sebagai suatu keadaan saat seseorang tidak bisa menghadapi tuntutan dalam akademik dan memandang tuntutan akademik tersebut sebagai sesuatu yang dianggap gangguan atau membahayakan kepada keadaan diri sendiri (Barseli et al., 2017).

Mahasiswa keperawatan tingkat akhir dituntut untuk mengerjakan skripsi sebagai syarat akhir untuk mendapatkan gelar sarjana. Tuntutan tersebut seringkali membuat mahasiswa mengalami stres terlebih. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmi et al., (2017) dan Rahakratat et al., (2021) bahwa mahasiswa keperawatan tingkat akhir mengalami stres lebih tinggi dibandingkan mahasiswa lain disebabkan oleh stressor tuntutan akademik. Mahasiswa keperawatan tingkat akhir memiliki kewajiban untuk menjalankan praktik klinik dan praktikum laboratorium sekaligus mendapatkan tuntutan untuk menyelesaikan tugas akhir. Hasil penelitian Tabroni et al. (2021) disimpulkan bahwa tingkat stres mahasiswa keperawatan berada pada kategori stres berat dan *stressor* yang paling tinggi menyebabkan stres adalah *stressor* terkait akademik. Selain itu, mayoritas mahasiswa dari fakultas ilmu keperawatan adalah perempuan dan menurut penelitian Ambarwati et al. (2017) menghasilkan data bahwa tingkat stres tertinggi dialami oleh jenis kelamin perempuan dengan hasil stres sedang 33,6 %, dan tingkat stres berat 4,0%.

Program studi keperawatan terbagi menjadi 2 yaitu program sarjana reguler dan ekstensi. Program reguler menerima mahasiswa yang berasal dari lulusan SLTA, sedangkan program ekstensi menerima mahasiswa jalur khusus yang berasal dari lulusan DIII keperawatan. Mahasiswa reguler biasanya hanya fokus terhadap perkuliahan dan menjalankan perannya sebagai mahasiswa saja, sedangkan mahasiswa ekstensi tak jarang yang memiliki kesibukan lain di luar menjadi mahasiswa, contohnya bekerja sebagai perawat atau menikah. Terdapat latar belakang pengalaman, status pernikahan, usia, dan kesibukan (mahasiswa saja atau pekerja sekaligus mahasiswa) yang membedakan antara mahasiswa reguler dan ekstensi. Mahasiswa yang bekerja dilaporkan lebih banyak mengalami gejala kecemasan daripada mahasiswa yang tidak bekerja (Ambarwati et al., 2017). Pada penelitian Bingku et al. (2014) bahwa salah satu faktor pemicu stres yang dialami mahasiswa ekstensi adalah mahasiswa kuliah sambil bekerja.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya dapat disimpulkan bahwa stres akademik pada mahasiswa keperawatan cukup tinggi dan dapat membawa pengaruh kurang baik terhadap proses pembelajaran dan prestasi mahasiswa. Selain itu, adanya perbedaan latar belakang pengalaman, usia, serta kesibukan pada mahasiswa program reguler dan ekstensi dapat membuat perbedaan tingkat stres yang dialami oleh mahasiswa. Maka dari itu, perlu dilakukan pembaharuan penelitian tentang perbedaan tingkat stres akademik mahasiswa keperawatan tingkat akhir program sarjana reguler dan ekstensi di masa adaptasi endemi covid-19.

2. METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain deskriptif komparatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 161 responden yang terdiri dari 114 mahasiswa program sarjana reguler 2019 FIK UI dan 47 mahasiswa program sarjana ekstensi 2020 FIK UI melalui teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *Perception of Academic Stress Scale* (PAS) (Bedewy & Gabriel, 2015). Aspek sumber stres pada instrument ini terdiri dari ekspektasi akademik, beban tugas dan ujian, serta persepsi diri akademik mahasiswa. Analisis data yang

digunakan adalah analisis *univariate* dan analisis *bivariate* dengan uji *chi-square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Karakteristik mahasiswa dari penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, angkatan/program pendidikan, status bekerja, status pernikahan, dan tahapan tugas akhir yang mahasiswa jalani. Berikut merupakan tabulasi gambaran karakteristik mahasiswa FIK UI Program Sarjana Reguler angkatan 2019 dan Program Sarjana Ekstensi angkatan 2020.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik pada Mahasiswa Program S1 Reguler 2019 dan Ekstensi 2020 pada Tahun 2022 (N=161)

Kriteria Responden	S1 Reg 2019 %	S1 Eks 2020 %	Total %
Jenis Kelamin			
• Laki-Laki	7,9	21,3	11,8
• Perempuan	92,1	78,7	88,2
Status Pernikahan			
• Belum menikah	99,1	46,8	83,9
• Menikah	0,9	53,2	16,1
Status Bekerja			
• Ya	4,4	87,2	28,6
• Tidak	95,6	12,8	71,4
Tahapan Tugas Akhir			
• Pengantar Skripsi	77,2	2,1	55,3
• Skripsi	16,7	87,2	37,3
• Pengantar skripsi dan skripsi	6,1	10,6	7,5

Sumber utama stres akademik terbagi menjadi 3 aspek yaitu aspek yang berkaitan dengan ekspektasi akademik, beban tugas dan ujian, serta persepsi diri akademik mahasiswa. Data yang ditampilkan adalah hasil penelitian stres akademik secara keseluruhan atau secara umum, serta hasil penelitian stres akademik per aspek.

Table 2. Stres Akademik pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir Program S1 Reguler 2019 dan S1 Ekstensi 2020 pada Tahun 2022 (N=161)

Variabel	Aitem	S1 Reg 2019 Mean	S1 Eks 2020 Mean	Total Mean
Stres akademik	18	58,83	54,74	57,64
Ekspektasi	4	14,31	13,74	14,14

akademik				
Beban tugas dan ujian	8	26,83	26,51	26,74
Persepsi diri akademik	6	17,69	14,49	16,76

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan tabel 2. didapatkan rata-rata dari total skor stres akademik mahasiswa reguler lebih tinggi dari pada mahasiswa ekstensi, dengan rata-rata total skor mahasiswa reguler adalah 58,83 dan pada mahasiswa ekstensi adalah 54,74. Hal ini berarti bahwa mahasiswa reguler mengalami stres lebih tinggi dibandingkan mahasiswa ekstensi. Pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir program sarjana reguler dan ekstensi aspek beban tugas dan ujian menjadi sumber stres tertinggi dengan rata-rata 26,83 pada mahasiswa reguler dan 26,51 pada mahasiswa ekstensi. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa *stressor* utama yang dialami mahasiswa disebabkan oleh banyaknya tugas dan ujian yang diberikan oleh tenaga pendidik. Perbedaan tingkat stres akademik berdasarkan jenis program pendidikan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Table 3. Perbedaan Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir Program S1 Reguler 2019 dan S1 Ekstensi 2020 Pada Tahun 2022 (N=161)

Program Pendidikan n	Kategori Stres Akademik			P-value
	Ringan	Sedang	Berat	
	n %	n %	%	
S1 Reguler 2019	19 16,7%	75 65,8%	20 17,5%	0,083
S1 Ekstensi 2020	8 17,1%	34 72,3%	5 10,6%	
Mahasiswa Total	27 16,8%	109 67,7%	25 15,5%	

Tabel 3. menunjukkan bahwa berdasarkan data yang diperoleh dari 161 responden, didapatkan 67,7% responden mengalami stres sedang, 16,8% responden mengalami stres ringan, dan 15,5% responden mengalami stres berat. Dari 109 responden yang mengalami stres sedang, terdapat 75 responden yang berasal dari mahasiswa reguler dan 34 responden berasal dari mahasiswa ekstensi. Dari 27 responden yang mengalami stres ringan, terdapat 19 responden yang berasal dari mahasiswa reguler

dan 8 responden berasal dari mahasiswa ekstensi. Dan dari 25 responden yang mengalami stres berat, terdapat 20 responden yang berasal dari mahasiswa reguler dan 5 responden berasal dari mahasiswa ekstensi.

Proporsi dari tingkat stres akademik sedang oleh mahasiswa keperawatan tingkat akhir program sarjana ekstensi memiliki persentase tertinggi diantara yang lainnya. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,083$ ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat stres akademik yang signifikan antara mahasiswa keperawatan tingkat akhir program sarjana reguler 2019 dan ekstensi 2020.

3.2 Pembahasan

Perbedaan tingkat stres akademik pada mahasiswa tidak dipengaruhi berdasarkan program pendidikan yang dijalani oleh mahasiswa. Disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang berarti dari tingkat stres akademik mahasiswa keperawatan tingkat akhir S1 reguler 2019 dan mahasiswa keperawatan tingkat akhir S1 ekstensi 2020. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa usia, status pernikahan, dan pekerjaan sampingan selain kuliah tidak menjadi faktor pembeda dalam stres yang dialami oleh mahasiswa.

Secara klinis dan merujuk pada hasil penelitian, usia antara mahasiswa reguler dan ekstensi tidak terpaut jauh. Hasil *mean* yang diperoleh dari total mahasiswa adalah 23,73 tahun dan tergolong pada usia dewasa awal. Menurut Hurlock (2014) usia dewasa awal mulai dari 18 tahun – 40 tahun. Secara hukum, seseorang dapat dikatakan sebagai orang dewasa awal saat menginjak usia 21 tahun. Masa dewasa awal adalah masa pencarian, penemuan, pemantapan dan masa reproduktif, yaitu suatu masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, periode isolasi sosial, periode komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas dan penyesuaian diri pada pola hidup yang baru (Santrock, 2018). Pada penelitian Putri et al. (2019) mengatakan bahwa seseorang yang masih muda (berada pada rentang usia dewasa awal) memiliki motivasi kuat untuk terus belajar dan mengembangkan diri karena ditunjang pertumbuhan fungsi tubuh optimal serta kematangan emosional, intelektual, dan sosial.

Selain itu, mahasiswa ekstensi dan reguler memiliki stres yang sama terkait beban tugas dan kewajiban dalam menyelesaikan skripsi pada semester akhir. Pada penelitian Zakaria et al. (2017) mengatakan bahwa skripsi merupakan salah satu *stressor* bagi mahasiswa tingkat

akhir. Selain itu, kurikulum yang ditetapkan pada mahasiswa keperawatan khususnya FIK UI, mahasiswa masih memiliki kewajiban untuk mengikuti mata kuliah wajib seperti praktik klinik, praktikum, dan teori untuk memenuhi total SKS. Hal ini menjadikan beban akademik pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir semakin banyak. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian ini bahwa aspek tertinggi penyebab stres pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir adalah beban tugas dan ujian (*mean* = 26,83).

Pada penelitian Widiyono et al. (2021) dan Zalina et al. (2020), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan tinggi keperawatan adalah persaingan di dunia kerja, dukungan keluarga, dukungan atasan, sosial ekonomi, *reward*. Hal ini sejalan dengan penelitian ini bahwa aitem terendah pada aspek ekspektasi akademik (*mean* = 14,14) yang menjadi *stressor* dari timbulnya stres akademik pada mahasiswa adalah tekanan dari orang tua/keluarga/pasangan. Maka dari itu, status pernikahan menikah/belum menikah tidak menjadi faktor pembeda antara tingkat stres akademik yang dialami oleh mahasiswa keperawatan tingkat akhir. Dorongan dan motivasi dari keluarga/orang tua/pasangan menjadi stres positif untuk mahasiswa keperawatan tingkat akhir. Selain itu, menurut penelitian Malik et al. (2014) bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan perawat dengan mutu pelayanan keperawatan. Status bekerja dari sebagian mahasiswa ekstensi tidak menjadi pembeda tingkat stres akademik yang dialami mahasiswa. Hal ini disebabkan bahwa mahasiswa ekstensi yang berkuliah sambil bekerja telah mempersiapkan diri bahwa mereka memiliki peran ganda, yaitu mahasiswa dan pekerja profesional. Hal ini juga selaras dengan penelitian dari Widiyono et al. (2021) dan Zalina et al. (2020), bahwa faktor motivasi perawat dalam melanjutkan studi adalah dorongan dari atasan dan juga persaingan di dunia kerja. Maka dari itu, status bekerja pada sebagian mahasiswa ekstensi bukan merupakan *stressor*, melainkan dorongan atau motivasi bagi mereka untuk menjalankan pendidikan.

Tingkat stres yang dialami oleh mahasiswa keperawatan tingkat akhir, baik reguler maupun ekstensi banyak dipengaruhi oleh aspek beban tugas dan ujian, dimana dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapati rata-rata skor mahasiswa adalah 26,74 dari rentang skor (8-40) dengan nilai maksimal 40. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Livana et al.

(2020) menunjukkan bahwa tugas pembelajaran adalah salah satu faktor utama penyebab stres mahasiswa. Penelitian oleh Al-Kumaim et al. (2021) menyebutkan bahwa 69,5% mahasiswa merasa terbebani dengan pembelajaran karena terlalu banyak tugas yang diberikan oleh tenaga pendidik. Berdasarkan penelitian Andiarna et al. (2020) bahwa persiapan test atau ujian menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi stress akademik. Pada penelitian ini dapat dibuktikan dengan pada penilaian aspek beban tugas dan ujian didapati hasil penilaian skor responden memiliki rata-rata penilaian tertinggi pada pernyataan “jumlah tugas kuliah yang diberikan oleh dosen terlalu banyak”. Pernyataan tersebut merupakan hal yang paling dirasakan oleh mahasiswa.

Pada aspek persepsi diri akademik menempati urutan kedua yang menjadi sumber penyebab stres akademik mahasiswa keperawatan tingkat akhir S1 reguler 2019 dan S1 ekstensi 2020. Aspek persepsi diri akademik mahasiswa menunjukkan rata-rata skor sebesar 16,76 dari rentang skor (6-30) dengan skor maksimal 29. Pernyataan yang memiliki skor tertinggi pada aspek ini adalah “Saya merasa takut mengalami kegagalan dalam perkuliahan di semester ini”. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa menunjukkan kecemasan atau ketakutan akan kegagalan. Namun mahasiswa yakin bahwa di masa depan dapat mengatasinya dan akan menjadi mahasiswa yang berhasil dan memiliki karir yang baik. Lebih lanjut, transisi dari pembelajaran tradisional secara tatap muka ke pembelajaran daring dan sekarang juga beralih kembali ke pembelajaran tatap muka juga dapat menimbulkan dampak pada kesejahteraan mahasiswa (Capone et al, 2020). Selain itu, adaptasi yang harus dilakukan mahasiswa dari pembelajaran daring selama 2 tahun menjadi pembelajaran tatap muka kembali menjadi salah satu hal yang ditakutkan oleh mahasiswa. Hal ini dikarenakan proses transisi dari pembelajaran tradisional ke pembelajaran daring dapat menjadi salah satu sebab timbulnya stres pada mahasiswa apabila mahasiswa tersebut tidak dapat beradaptasi dengan situasi yang sedang dialami (Rusdiana & Nugroho, 2020) dan begitu juga sebaliknya.

Pada aspek ekspektasi akademik menjadi urutan terakhir yang menyebabkan timbulnya stres akademik pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir. Aspek ekspektasi akademik mahasiswa menunjukkan rata-rata skor sebesar 14,14 dari rentang skor (4-20) dengan skor maksimal 20. Pernyataan yang memiliki skor tertinggi pada aspek ini adalah “Dosen saya kritis terhadap kinerja akademis saya”. *Stressor*

yang umum ditemukan pada mahasiswa berhubungan dengan tekanan akademik dan psikososial, termasuk diantaranya adalah ekspektasi dosen, orang tua, keluarga, dan orang terdekat yang tinggi. Orang tua dan institusi terus menerus menanamkan ketakutan akan kegagalan dan hal tersebut memengaruhi kepercayaan diri mahasiswa. Ang dan Huan (dalam Fatimah et al., 2021) menyatakan bahwa meningkatnya ekspektasi sebagai salah satu faktor dalam tingkat stres akademik.

Namun, dalam penelitian ini didapatkan hasil yang menyatakan bahwa mahasiswa merasa percaya diri dan yakin bahwa akan menjadi mahasiswa yang sukses. Hal ini adalah semangat yang positif dari dalam diri mahasiswa agar termotivasi dalam meningkatkan prestasi dan lancar dalam menjalani perkuliahan. Hal ini didukung dengan penelitian dari Fatimah et al. (2021) yang mengatakan bahwa mahasiswa merasa percaya diri dan yakin dalam membuat keputusan akademik. Menurut Merry et al. (2020) mahasiswa yang mengalami stres akademik membutuhkan kesadaran diri dari mahasiswa itu sendiri untuk mengelola stres yang dialami sehingga stres tersebut dapat diarahkan ke eustress (stres positif). Ketika mahasiswa mengalami stres positif, maka tubuhnya akan memberikan respon dengan meningkatkan motivasi dalam menyelesaikan tugas-tugas, lebih beranjak dan percaya diri ketika harus menghadapi masalah dalam mengerjakan tugas ataupun ujian, serta tidak terbebani dengan tekanan sosial yang ada. Setelah mahasiswa mampu melewati masa-masa sulit, maka mahasiswa akan merasa lebih bermakna dan bangga karena telah mampu melewati hal yang selama ini dianggap mempersulit atau menjadi halangan.

Penelitian ini dilakukan pada masa adaptasi endemic Covid-19. Hasil penelitian ini juga menggambarkan tingkat stres akademik mahasiswa masih banyak berada pada tingkat stres sedang dan berat. Adanya stres akademik tersebut diharapkan tidak mempengaruhi pengerjaan skripsi dan perkuliahan di tahun akhir. Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa tentang tingkat stres akademik yang dialami yang diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk mengelola stres akademik yang mereka rasakan serta mengidentifikasi mahasiswa yang lebih rentan terhadap masalah kesehatan mental. Namun, penelitian ini hanya menggunakan metode kuantitatif menggunakan kuesioner, sehingga jawaban dari kuesioner berdasarkan persepsi responden sendiri terkait stres

akademik. Peneliti mengharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode yang berbeda untuk mengetahui tingkat stres akademik yang dialami mahasiswa keperawatan tingkat akhir misal dengan metode wawancara dan observasi. Selain itu, Sampel penelitian yang digunakan merupakan mahasiswa keperawatan tingkat akhir program S1 reguler 2019 dan ekstensi 2020, dimana jumlah keseluruhan masing-masing kelompok tidak seimbang. Hal ini dapat memungkinkan memengaruhi hasil penelitian. Penelitian ini lebih banyak menggunakan sampel dari mahasiswa keperawatan tingkat akhir program S1 reguler sehingga keragaman jawaban pada penelitian ini di dominasi oleh mahasiswa S1 Reguler dibandingkan oleh mahasiswa S1 Ekstensi.

4. KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat stress akademik pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir program sarjana reguler dan ekstensi. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa usia, status pernikahan, status bekerja, jenis kelamin, dan tahapan tugas akhir tidak menjadi faktor pembeda dalam stres yang dialami oleh mahasiswa. Pada ketiga aspek sumber stres akademik pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir, aspek sumber utama penyebab stres akademik mahasiswa adalah beban tugas dan ujian (*mean*: 26,74), lalu persepsi diri akademik (*mean*: 16,76), dan terakhir adalah ekspektasi akademik (*mean*: 14,14).

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, responden penelitian, FIK UI, serta semua pihak yang telah berperan penting dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Kumaim, N., Alhazmi, A., Mohammed, F., Gazem, N., Shabbir, M., & Fazea, Y. (2021). Exploring the Impact of the COVID-19 Pandemic on University Students' Learning Life: An Integrated Conceptual Motivational Model for Sustainable and Healthy Online Learning. *Sustainability*. 13 (5): 2546. <https://doi.org/10.3390/su13052546>

Ambarwati, P.D., Pinilih, S.S., & Astuti, R.T. (2017). Gambaran Tingkat Stres Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. 5(1), 40-47. <https://doi.org/10.26714/jkj.5.1.2017.40-47>

American College Health Association. (2021). American College Health Association-

National College Health Assessment III: Reference Group Data Report Fall 2021. Diakses tanggal 12 Desember 2022 dari <https://www.campusdrugprevention.gov/site/s/default/files/2022-03/ACHA-NCHA%20Data%20%28Full%20Report%29%20%28Fall%202021%29.pdf>

Andiarna, F., & Kusumawati, E. (2020). Effects of Online Learning on Student Academic Stress During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 139–150. <http://dx.doi.org/10.24014/jp.v14i2.9221>

Barseli, M., Ifdil, I., & Nikmarijal, N. (2017). Konsep Stres Akademik Siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 5(3), 143-148. <https://doi.org/10.29210/119800>

Bedewy, D. and Gabriel, A. (2015) Examining Perceptions of Academic Stress and Its Sources among University Students: The Perception of Academic Stress Scale. *Health Psychology Open*, 2, 1-9. <https://doi.org/10.1177/2055102915596714>

Bingku, T. A., Bidjuni, H., & Wowiling, F. (2014). Perbedaan Tingkat Stres Mahasiswa Reguler Dengan Mahasiswa Ekstensi Dalam Proses Belajar Di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Unsrat Manado. *Jurnal Keperawatan Universitas Sam Ratulangi*. 2(2). <https://doi.org/10.35790/jkp.v2i2.5227>

Capone, V., Caso, D., & Donizzeti, A. R. (2020). University Student Mental Well-Being during COVID-19 Outbreak: What Are the Relationships between Information Seeking, Perceived Risk and Personal Resources Related to the Academic Context. *Sustainability*. 12 (17): 7039. <https://doi.org/10.3390/su12177039>

Fatimah, L. P., Anwar, Z., & Widyasari, C. D. (2021). Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. Skripsi. Institutional Repository. Tersedia di <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/75642>

Hurlock, Elizabet. (2014). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Livana, P. H., Mubin, M. F., & Basthomi, Y. (2020). 'Tugas Pembelajaran' Penyebab Stres Mahasiswa Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(2), 203-208. <https://doi.org/10.32584/jikj.v3i2.590>

Martaviani, O., Amir, Y., & Hasneli, Y. (2020). Perbandingan Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan Program Transfer Semester I dan Semester III dalam Mengikuti Sistem

- Pembelajaran Blok. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(1), 53-60. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.1.2020.53-60>
- Merry & Mamahit, H. C. (2020). Stres Akademik Mahasiswa Aktif Angkatan 2018 dan 2019 Universitas Swasta di DKI Jakarta. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 6(1), 6-13. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI>
- Mundakir. (2021). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa 1*. Surabaya: UM Surabaya
- Nurrakhmi, S. I., Wardani, I. Y., Mustikasari, & Panjaitan, R. U. (2017). Hubungan Antara Stres Akademik dan Kinerja Praktik Klinik Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia Angkatan 2014. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan. Universitas Indonesia. Depok.
- Potter, P., Perry, A., Stockert, P., & Hall, A. (2017). *Fundamentals of nursing: Concepts, process, and practice*. 9th Ed. St. Louis, MI: Elsevier Mosby.
- Putri, Alifia F. (2019). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35 – 40. <https://doi.org/10.23916/08430011>
- Rahakratat, Bastian, B., Wuisang, Mettty, Tendeau, & Angelina, F. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Stres pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi di Fakultas Keperawatan UNKLAB. *Klabat Journal of Nursing*, 3(2), 2685-7154. <http://ejournal.unklab.ac.id/index.php/kjn>
- Rusdiana, E., & Nugroho, A. (2020). Respon pada Pembelajaran Daring bagi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia. *Integralistik*, 31(1): 1–12. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/integralistik/article/view/21834/>
- Santrock, John W. (2018). *Educational Psychology* (Edisi ke- 6). New York: McGraw-Hill Education.
- Tabroni, I., Nauli, F., & Arneliwati, A. (2021). Gambaran Tingkat Stres dan Stresor pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Negeri di Provinsi Riau. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 149-164. Retrieved from <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/1060>
- Widiyono, Sari, N. V., & Bahri, A. S. (2021). sFaktor yang Berhubungan dengan Motivasi Perawat Jenjang Vokasi dalam Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Sarjana Keperawatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Universitas Sahid Surakarta*, 14(2): 2657-0076. <https://doi.org/10.47942/jiki.v14i2.788>
- Zakaria, D., Iswinarti, & Hidayati, D. S. (2017). Tingkat Stres Mahasiswa ketika Menempuh Skripsi. Institutional Respository. Tersedia di <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/43367>
- Zalina, S., Muharni, S., & Wardhani, U. C. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Perawat untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi Keperawatan Di RSUD Encik Mariyam Tahun 2020. *Enhancement: A Journal Of Health Science*, 2(1). <https://doi.org/10.52999/sabb.v2i1.128>